

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI SAWI (*Brassica rapa*
L.) DI DESA CELAWAN KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

OLEH:

FERI LATIVA

198220015



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)1/7/24

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI SAWI (*Brassica rapa* L.) DI
DESA CELAWAN KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH
FERI LATIVA
198220015**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/7/24

Judul Skripsi : ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI SAWI
(*Brassica rapa L.*) DI DESA CELAWAN KECAMATAN
PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
Nama : FERILATIVA
NPM : 198220015
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D
Pembimbing I


Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh:


Dr. Siska Panjang Hermosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian

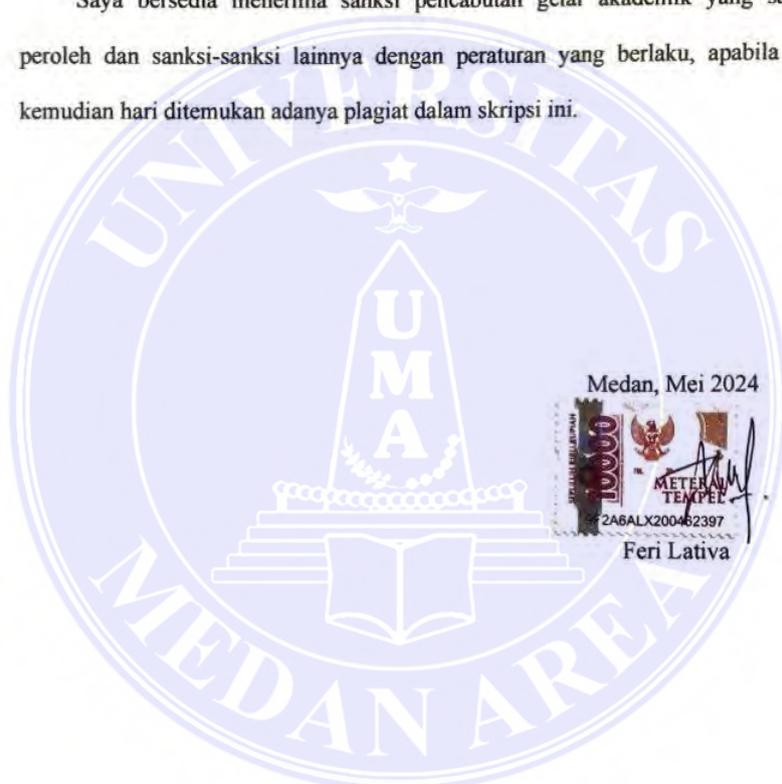

Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 04 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feri Lativa
Npm : 198220015
Program Studi: Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Kelayakan Usaha Tani Sawi (*Brassica Rapa L*) di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

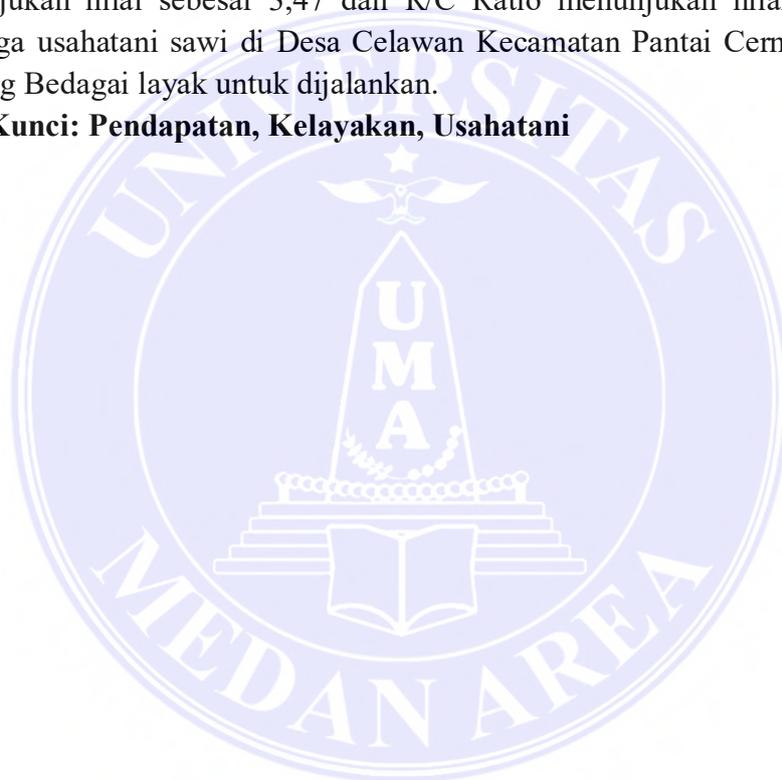
Di buat: Medan
Pada tanggal: Mei 2024
Yang menyatakan


Feri Lativa

ABSTRAK

Sawi termasuk ke dalam kelompok tanaman sayuran daun yang mengandung zat-zat gizi lengkap yang memenuhi syarat untuk kebutuhan gizi manusia. Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui besar pendapatan Usahatani Sawi (*Brassica rapa* L.) di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. (2) mengetahui kelayakan Usahatani Sawi (*Brassica rapa* L.) di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Metode penelitian dilakukan melalui wawancara dengan mengisi kuisioner dan jumlah sampel 15 petani sawi. Hasil penelitian ini rata-rata pendapatan petani sawi di Desa Celawan sebesar Rp 35.847.301, sedangkan rata-rata penerimaannya Rp 46.150.914 dan total biaya produksi sebesar Rp 10.303.613 per hektar. Berdasarkan hasil B/C Ratio menunjukkan nilai sebesar 3,47 dan R/C Ratio menunjukkan nilai sebesar 4,47 sehingga usahatani sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk dijalankan.

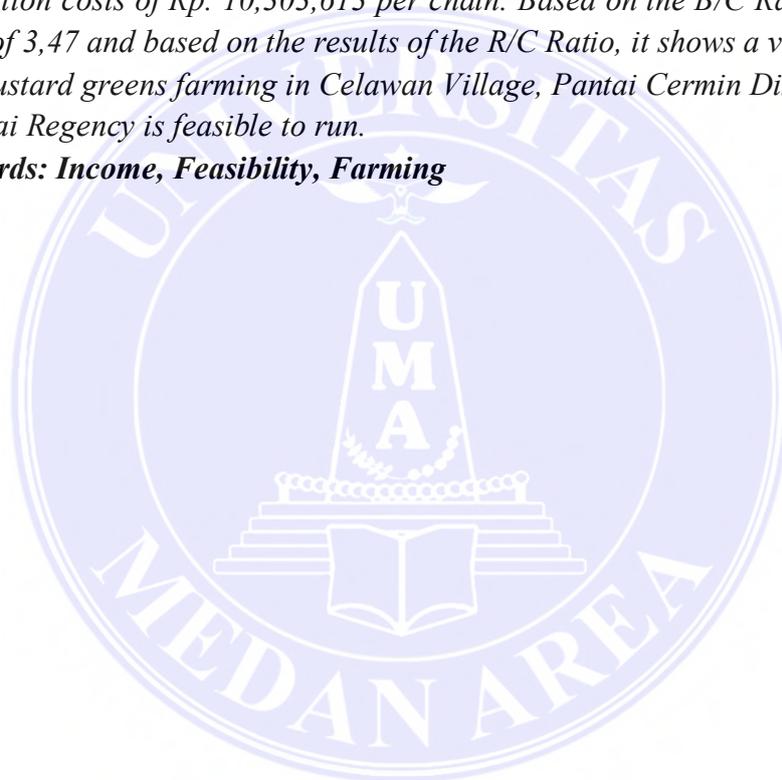
Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan, Usahatani



ABSTRACT

*Mustard greens are included in the group of leaf vegetable plants which contain complete nutritional substances that meet the requirements for human nutritional needs. Research objectives (1) are to determine the income of mustard greens (*Brassica rapa L.*) farming in Celawan Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. (2) determine the feasibility of farming mustard greens (*Brassica rapa L.*) in Celawan Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. The research method was carried out through interviews by filling out questionnaires and a sample size of 15 mustard greens farmers. The results of this research mean that the average income of mustard greens farmers in Celawan Village is IDR 35,847,301, while the average receipt is Rp. 46,150,914 and total production costs of Rp. 10,303,613 per chain. Based on the B/C Ratio, it shows a value of 3,47 and based on the results of the R/C Ratio, it shows a value of 4,47 so that mustard greens farming in Celawan Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency is feasible to run.*

Keywords: Income, Feasibility, Farming



Riwayat Hidup

Penulis lahir pada tanggal 23 Januari 2001 di Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Feri Mustapa Kamal dan Ibu Erlinda. Pendidikan yang telah di tempuh penulis yaitu pada tahun 2012 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 002 Ujung Batu. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs N Tandun. Pada tahun 2019 penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Gema Nusantara Bukittinggi. Dan pada tahun 2019 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2021 penulis mengikuti kegiatan MKBM Kampus Mengajar Angkatan 2 dengan lokasi penempatan di SD IT Bintang 33 Ujung Batu, pada tahun 2022 penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Silau Dunia yang berlokasi di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara dari tanggal 25 juli sampai 9 september 2022. Dan pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Sawi Di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usaha Tani Sawi (*Brassica rapa* L.) di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih terkhusus untuk:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan hasil penelitian ini.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si. selaku Anggota Komisi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan hasil penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Seluruh staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan dukungan serta bimbingan selama masa penyusunan hasil penelitian ini.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.
7. Adik-adik saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.

8. Teman-teman mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
9. Abangda NPM 148210095 yang telah setia menemani penulis dari semester dua hingga penulis mendapat gelar Sarjana Pertanian. Yang selalu memberikan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis. Selalu menjadi garda terdepan bagi penulis ketika penulis merasa terpuruk dan lemah dalam menyelesaikan skripsi penulis. Yang telinga kuat mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis dengan masalah penulis yang silih berganti sehingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Pertanian.
10. Mamak Kandung (Abang Mama) Mak Ndut, Mak Kiki dan Mak Jambang yang selalu menyemangati dan mendengarkan serta memahami penulis hingga penulis bisa dan berhasil meraih gelar Sarjana Pertanian.
11. Mas-mas Guyon Waton yang lagunya selalu menjadi playlist favorite penulis saat mengerjakan skripsi sehingga penulis semangat dalam mengerjakan revisian hingga akhirnya skripsi penulis selesai.
12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Penulis mengakui bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan baik dalam presentasi maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya dan siap menerima kritik serta saran yang

konstruktif untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Akhirnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengertian Usaha Tani	11
2.2 Usaha Tani Sawi.....	13
2.3 Kelayakan Usaha Tani	15
2.4 Produksi.....	19
2.5 Pembiayaan	24
2.6 Pendapatan	25
2.7 Penelitian Terdahulu	26
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Pengambilan Sampel.....	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.4 Metode Analisis Data	30
3.5 Defenisi Operasional Variabel	33
IV. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1 Gambaran Umum Desa Celawan.....	35
4.2 Karakteristik Responden Petani Sawi	37
V. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	41
5.1 Hasil Penelitian	41

5.1.1 Analisis Biaya	41
5.1.2 Penerimaan Usahatani Sawi	43
5.1.3 Pendapatan Usahatani Sawi	43
5.1.4 B/C Ratio (<i>Benefit Cost Ratio</i>).....	43
5.1.5 R/C Ration (<i>Revenue Cost Ratio</i>).....	44
5.2 Pembahasan.....	44
5.2.1 Analisis Biaya	44
5.2.2 Penerimaan Usahatani	45
5.2.3 Pendapatan Usahatani	45
5.2.4 B/C Ratio (<i>Benefit Cost Ratio</i>).....	46
5.2.5 R/C Ratio (<i>Revenue Cost Ratio</i>).....	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	47
6.1 Kesimpulan.....	47
6.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.	Luas Panen dan Produksi Sawi di Sumatera Utara tahun 2018-2022.....	4
Tabel 2.	Besar Produksi Sawi di Sumatera Utara tahun 2018-2022.....	5
Tabel 3.	Luas Panen dan Produksi Sawi di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018-2022.....	6
Tabel 4.	Luas panen dan produksi Sawi di Desa Celawan tahun 2018-2022	7
Tabel 5.	Kandungan Sawi Hijau	14
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai	36
Tabel 7.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	37
Tabel 8.	Jenis Pekerjaan Masyarakat Di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	37
Tabel 9.	Karakteristik Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	38
Tabel 10.	Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	41
Tabel 11.	Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	42
Tabel 12.	Biaya Produksi (Rp/Ha).....	42
Tabel 13.	Rata-rata Penerimaan Usahatani Sawi (Rp/Petani).....	43
Tabel 14.	Rata-rata pendapatan Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	43

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Penelitian	10
Gambar 2.	Wawancara Petani Sawi.....	72
Gambar 3.	Penyerahan Surat Riset Di Kantor Desa Celawan	73
Gambar 4.	Melapor Ke Kantor Desa Telah Selesai Melaksanakan Penelitian ...	73
Gambar 5.	Peta Lokasi Penelitian.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Kuisioner Penelitian	51
2. Karakteristik Responden Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	54
3. Nilai Penyusutan Peralatan Usaha Tani Sawi Petani di Desa Celawan	55
4. Status Kepemilikan Lahan Petani Sawi di Desa Celawan	58
5. Biaya Variabel (Benih) Petani Sawi di Desa Celawan	59
6. Biaya Variabel (Pupuk) Petani Sawi di Desa Celawan	63
7. Biaya Variabel (Pestisida) Petani Sawi di Desa Celawan	64
8. Jumlah Biaya Sarana Produksi Usahatani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai	65
9. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Petani Sawi di Desa Celawan.....	66
10. Jumlah Biaya Produksi Usahatani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	67
11. Jumlah dan Rata-Rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani	68
12. Surat Pengantar Riset Kepada Kepala Desa Celawan	69
13. Surat Izin Riset oleh Kantor Desa Celawan	70
14. Surat Selesai Riset dari Kantor Desa Celawan	71
15. Dokumentasi di Lapangan	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, mayoritas penduduk Indonesia berprofesi menjadi petani, serta sektor pertanian memiliki peran penting dalam struktur perekonomian. Industri ini tidak hanya berfungsi sebagai penyerap energi kerja, melainkan juga menyampaikan dukungan bagi sektor industri serta menyediakan bahan pangan buat menaikkan pendapatan rakyat tani serta devisa bagi negara. Sektor pertanian terdiri berasal beberapa subsektor yg mendukungnya, termasuk subsektor tanaman pangan serta hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, serta subsektor kehutanan. berasal kelima subsektor tadi, subsektor tumbuhan pangan serta hortikultura sebagai sangat krusial dalam menyediakan bahan pangan yg mencakup asal gizi dan protein bagi insan. Subsektor tumbuhan pangan dan hortikultura mempunyai kiprah strategis di menyumbang nilai Produksi Domestik Bruto (PDB) serta memainkan peran kunci pada perekonomian Indonesia menggunakan pertumbuhan yang terus meningkat. Jenis tanaman hortikultura pada Indonesia bisa diklasifikasikan menjadi empat kategori utama, melibatkan sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tumbuhan biofarmaka (Arifin, 2020)

Sayuran memiliki peran yg signifikan dalam pembangunan nasional pada sektor pertanian, serta ialah sumber krusial vitamin dan mineral untuk pemenuhan gizi. Budidaya sayuran dapat dilakukan dengan cara seperti organik juga non-organik, dengan salah satu sayur yang cukup mudah untuk dilestarikan dan potensial adalah sawi. Sawi, menjadi produk pertanian dengan daun lebar, tak jarang dipergunakan menjadi bahan pangan dalam aneka macam masakan.

Ketersediaan sawi yang masih banyak di pasar tradisional maupun modern membuatnya menjadi komoditas pangan yang terjangkau oleh masyarakat.

Sawi termasuk dalam kategori tanaman sayuran daun yang menyediakan zat-zat gizi lengkap sesuai dengan kebutuhan nutrisi manusia. Sawi hijau, yang merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat diminati dan banyak beredar di pasaran, memiliki potensi dan nilai gizi yang tinggi. Di Indonesia, sawi hijau sering dijadikan bahan dasar atau pelengkap dalam berbagai masakan, memanfaatkan kandungan gizi seperti karbohidrat sebanyak 2,18 g, protein 1,50 g, lemak 0,20 g, serat 1,00 g, fosfor 37,00 mg, serta kandungan vitamin A, vitamin C, dan vitamin K. (Zulkarnain, 2013).

Tumbuhan sawi berasal dari genus Brassica dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, baik dari daun maupun bunganya, baik dalam kondisi segar maupun setelah melalui proses pengolahan. Di Indonesia, dikenal tiga varietas sawi, yaitu sawi putih atau sawi jabung, sawi hijau, dan sawi lahan. Ciri-ciri sawi putih (*Brassica juncea* L. var. *rugosa* roxb. & prain) melibatkan bentuk tanaman yang pendek dan tegap, daun lebar berwarna hijau tua, serta tangkai daun yang panjang dan bersayap melengkung ke bawah. Sawi hijau ditandai dengan batang yang pendek, daun berwarna hijau keputih-putihan, dan memiliki rasa relatif getir. Sementara itu, sawi lahan memiliki batang yang mungil, panjang, dan langsing, daun panjang dan sempit berwarna hijau keputih-putihan, serta tangkai daun yang panjang dan bersayap. (Rukmana, 1994).

Di Indonesia, istilah "sawi" biasanya mengacu pada sawi hijau (*Brassica rapa* gerombolan *parachinensis*), yang juga dikenal sebagai sawi bakso, caisim, atau caisin. Selain itu, terdapat sawi putih (*Brassica rapa* grup *pekinensis*, juga disebut

petsai) yang sering digunakan untuk membuat sup atau diolah menjadi asinan. Terdapat pula varietas lain yang sering disebut sebagai sawi hijau, seperti sawi sayur sehingga dapat dibedakan dari caisim. Kailan (*Brassica oleracea* gerombolan *alboglabra*) adalah varietas sayuran daun lain yang memiliki perbedaan, dengan daun yang lebih tebal dan sering digunakan sebagai bahan adonan mie goreng. Sawi sendok (pakcoy atau bok choy) merupakan jenis sayuran daun yang memiliki keterkaitan dengan sawi dan mulai dikenal dalam kuliner Indonesia. (Haryanto, 2002).

Sawi termasuk dalam kategori sayuran daun yang menyediakan zat-zat gizi penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi manusia. Jenis sayuran ini kaya akan berbagai nutrisi, melibatkan vitamin K, A, C, E, folat, dan serat pangan yang diperlukan oleh tubuh. Berdasarkan riset Sebayang, 2010 kandungan vitamin K dalam sawi diketahui sangat tinggi, mencapai lima kali lipat dari kebutuhan harian vitamin K untuk laki-laki dan perempuan dewasa, yakni sekitar 60-80 mg. Selain itu, manfaat sawi juga melibatkan pengobatan dan terapi untuk berbagai penyakit seperti pencegahan kanker, penanganan hipertensi, pencegahan penyakit jantung, mendukung kesehatan sistem pencernaan, dan membantu mencegah anemia pada ibu hamil. Proses pertanian dan perawatan sawi juga dianggap cukup sederhana, tanpa memerlukan usaha yang berlebihan.

Usahatani adalah disiplin ilmu yg menelaah cara petani mengalokasikan faktor produksi mirip tanah, kapital, serta tenaga kerja buat mencapai hasil produksi dan keuntungan yang optimal (Pasaribu dan Istriningsih, 2020). Petani perlu mengoptimalkan penggunaan faktor produksi yang dimilikinya secara teknis dan ekonomis untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi. Tingkat efisiensi

produksi sangat tergantung pada penerapan teknologi, harga, kuantitas, dan penggunaan input yang sesuai dengan karakteristik tanaman yang ditanam.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Sawi di Sumatera Utara tahun 2018-2022

Tahun	Luas panen(ha)	Produksi(ton)
2018	5.201	62.829,4
2019	6.009	78.727,7
2020	6.005	75.423,7
2021	6.205	74.836,1
2022	6.399	74.010,8

Sumber: Badan Pusat Statistika,2023

Dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan angka luas panen dan hasil produksi sawi di Sumut mengalami fluktuatif dari tahun 2018-2022, dimana luas panen pada tahun 2018 yaitu 5.201 ha dan produksi yaitu 62.829,4 ton hingga pada tahun 2022 dengan luas panen yaitu 6.399 ha dan produksi sebesar 74.010,8 ton. Luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2022 seluas 6.399 ha, sedangkan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 78.727,7 ton.

Kabupaten Serdang Bedagai, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, termasuk dalam sepuluh besar kabupaten penghasil sawi di wilayah tersebut.

Tabel 2. Besar Produksi Sawi di Sumatera Utara Tahun 2018-2022

No	2018		2019		2020		2021		2022	
	Kabupaten/ Kota	Produksi (Ton)	Kabupaten/ Kota	Produksi						
1	Karo	41872,9	Karo	58440,1	Karo	54956,4	Karo	54946,8	Karo	53987,8
2	Simalungun	7886,2	Simalungun	4378,3	Asahan	3379,9	Simalungun	5423,7	Simalungun	5571,5
3	Asahan	3395,5	Asahan	3058,3	Simalungun	3121,9	Humbang Hasundutan	2437,1	Tapanuli Utara	2126,6
4	Kota Medan	2027,5	Kota Medan	2049,4	Tapanuli Utara	1906,3	Asahan	2032,7	Asahan	1939,2
5	Deli Serdang	1401,3	Deli Serdang	2113,5	Kota Medan	1806,6	Tapanuli Utara	1804,3	Kota Medan	1898
6	Humbang Hasundutan	1293,5	Tapanuli Utara	1714,1	Humbang Hasundutan	1786,4	Kota Medan	1666,7	Humbang Hasundutan	1794,3
7	Mandailing Natal	1046,5	Humbang Hasundutan	1577,8	Mandailing Natal	1400,7	Serdang Bedagai	1217,9	Serdang Bedagai	1599,7
8	Serdang Bedagai	816	Mandailing Natal	1219,6	Serdang Bedagai	1390	Mandailing Natal	1066,9	Deli Serdang	1158,5
9	Tapanuli Selatan	725,1	Serdang Bedagai	913	Dairi	1367,8	Tapanuli Selatan	916	Tapanuli Utara	874,1
10	Langkat	514,6	Langkat	861,8	Deli Serdang	1242	Deli Serdang	800,9	Mandailing Natal	735,1

Sumber data: Badan Pusat Statistika Sumatera Utara, 2023

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Sawi di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018-2022

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
2018	132	816
2019	120	913
2020	120	1390
2021	175	1.217,9
2022	199	1.599,7

Sumber data: Badan Pusat Statistika Sumatera Utara, 2023

Dari informasi yang terdapat dalam Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa luas panen dan produksi sawi di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami fluktuasi. Meskipun demikian, secara keseluruhan, terdapat peningkatan dalam luas panen dan produksi sawi di kabupaten tersebut dalam kurun waktu lima tahun terakhir, walaupun sempat terjadi penurunan luas panen pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2018, luas panen sawi di Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 132 hektar, sementara pada tahun 2022, luas panennya meningkat menjadi 199 hektar. Selain itu, produksi sawi di kabupaten tersebut juga melampaui hasil panen sebelumnya dari 816 ton pada tahun 2018 jadi 1.599,7 pada tahun 2022.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai adalah Kecamatan Pantai Cermin. Kecamatan Pantai Cermin memiliki usahatani tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Serdang Bedagai, tanaman sayuran sawi merupakan komoditas utama dengan luas panen dan produksi tertinggi dari berbagai jenis tanaman sayuran hortikultura di Kecamatan Pantai Cermin. Tercatat bahwa pada tahun 2022 Kecamatan Pantai Cermin memproduksi sawi sebesar 2,337 ton dengan luas panen 43 ha. (BPS Kabupaten Serdang Bedagai)

Di dalam Kecamatan Pantai Cermin terdapat 12 desa salah satunya adalah Desa Celawan. Desa Celawan membedakan diri dengan jumlah dusun yang lebih banyak mencapai 12 dusun dan memiliki lebih banyak kelompok tani dibandingkan

dengan desa-desa lain di kecamatan tersebut. Sebagian besar penduduk Desa Celawan menggantungkan hidup mereka sebagai petani. (Desa Celawan, 2021)

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, tanaman sawi mendominasi dalam usahatani di Desa Celawan, dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya. Keputusan ini dipengaruhi oleh keyakinan penduduk setempat, terutama mereka yang berprofesi sebagai petani, bahwa tanaman sawi memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan tanaman lain seperti padi. Walaupun demikian, petani belum memberikan informasi rinci terkait biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani sawi.

Tabel 4. Luas panen dan produksi Sawi di Desa Celawan tahun 2018-2022

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
2018	29	435
2019	29	471,25
2020	30,4	532
2021	31,3	586,87
2022	32,4	631,8

Sumber data: Kecamatan Pantai Cermin, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya baik itu luas panen maupun jumlah produksi sawi di Desa Celawan itu sendiri. Pada tahun 2018 dan 2019 luas areal panen sama yaitu 29 hektar tetapi jumlah produksi pada kedua tahun tersebut berbeda. Pada tahun 2018 memproduksi sebanyak 435 ton sedangkan pada tahun 2019 memproduksi sebanyak 471,25 ton dan tahun tertinggi baik mengenai luas lahan panen dan jumlah produksi yaitu pada tahun 2022. Pada tahun 2022 dengan luas areal panen sebesar 32,4 hektar berhasil memproduksi Sawi sebesar 631,8 ton.

Fokus utama petani di wilayah penelitian masih terpusat pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Inilah yang mendorong peneliti untuk menjalankan studi mengenai usahatani sawi di Desa Celawan. Keterkaitan dengan penelitian tersebut

terletak pada kecenderungan petani di Desa Celawan yang lebih memilih untuk menghasilkan tanaman sawi dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya, karena dianggap lebih menguntungkan. Untuk mendukung pengembangan usahatani, sangat penting untuk memiliki sistem informasi yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai total biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani, terutama yang berkaitan dengan tanaman sawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai total biaya, penerimaan, pendapatan, dan rasio pendapatan dalam satu periode tanam.

Berdasarkan informasi sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi dengan judul "Analisis Usahatani Sawi (*Brassica rapa* L.) di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai."

1.2 Rumusan masalah

Dari konteks latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah pendapatan yang dihasilkan dari usahatani Sawi (*Brassica rapa* L.) di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani Sawi (*Brassica rapa* L.) di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menentukan tujuan penelitian dari penelitian ini:

1. Guna mengetahui besaran pendapatan dari usahatani Sawi (*Brassica rapa* L.) di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Untuk menilai tingkat kelayakan usahatani Sawi (*Brassica rapa* L.) di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai.

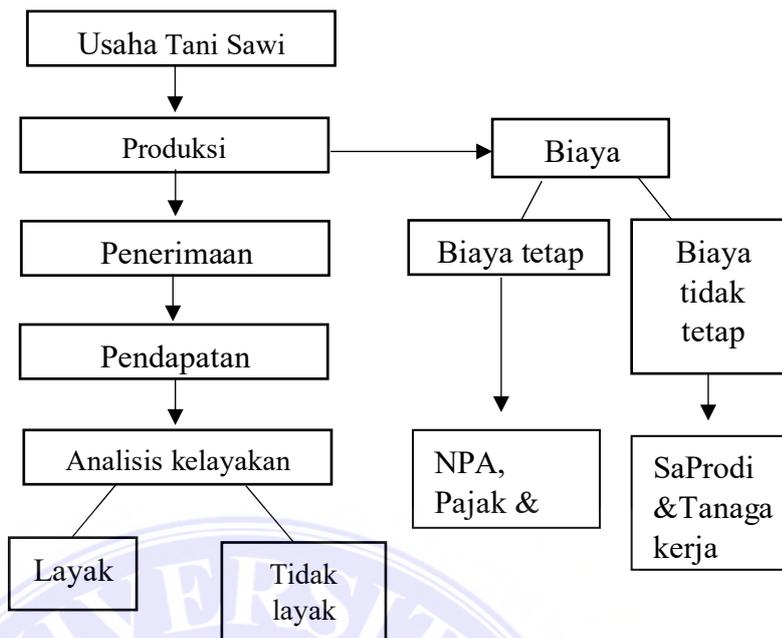
1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penulis menyimpulkan ada beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Memberikan peningkatan dalam aspek ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk penulis.
2. Digunakan untuk informasi untuk para petani sawi yang masih ada agar dapat menentukan lanjut usaha atau tidak.
3. Peneliti berhadapan dapat memberikan bantuan kepada petani untuk meningkatkan usaha dari tani sawi tersebut sesuai dengan target dari penelitian yang dilakukan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sawi ialah jenis tanaman hortikultura dan ditanam di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, dan menjadi sumber penghasilan bagi penduduk setempat. Fokus utama dari penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap pendapatan dan keberlanjutan usahatani sawi, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai hasil pendapatan dan kelayakan dari kegiatan pertanian tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan analisis kelayakan usahatani sawi. Untuk merinci kerangka pemikiran operasionalnya, dapat dilihat pada rincian berikut.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

→ : Merupakan garis penghubung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usaha Tani

Bidang usahatani merupakan disiplin ilmu yang memeriksa cara seorang petani mengelola dan mengorganisir faktor-faktor produksi secara optimal untuk mencapai hasil yang menguntungkan (Suratiah, 2015). Ilmu usahatani menyajikan pandangan tentang strategi petani dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien, dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal. Efektivitas merujuk pada kemampuan produsen atau petani dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya, sementara efisiensi mengacu pada kemampuan menghasilkan output (keluaran) yang lebih besar dengan menggunakan input (masukan) yang lebih sedikit (Luntungan, 2012).

Dalam praktik usahatani, faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal selalu menjadi komponen kunci yang harus dikelola dengan efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Faktor produksi merujuk pada semua kontribusi yang diberikan kepada tanaman guna memastikan pertumbuhan dan hasil yang maksimal. Istilah lain untuk faktor produksi adalah input atau sumbangan produksi. Pentingnya faktor produksi sangat memengaruhi tingkat hasil produksi yang dapat dicapai. Faktor produksi melibatkan pengelolaan tanah, modal untuk memperoleh bibit, pupuk, obat-obatan, serta tenaga kerja dan aspek manajemen, yang semuanya menjadi elemen krusial dalam kegiatan produksi. Keterkaitan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) sering disebut sebagai fungsi produksi atau hubungan faktor.

Menurut Suratiah, 2015 kegiatan usahatani dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor alam, yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni:

(1) Peran yang sangat penting dalam kegiatan usahatani adalah faktor tanah, karena berfungsi sebagai area pertumbuhan tanaman. Tanah merupakan elemen produksi yang memiliki karakteristik unik, tidak dapat direproduksi, dan tetap berada pada lokasi khusus.. (2) faktor iklim. Iklim memainkan peran kunci dalam menentukan jenis komoditas yang dapat diusahakan, baik dalam sektor peternakan maupun pertanian. Kesesuaian iklim dengan komoditas yang diusahakan menjadi kunci untuk mencapai produktivitas dan manfaat yang optimal. Dampak penggunaan teknologi dalam usahatani juga dipengaruhi oleh faktor iklim. Di Indonesia, iklim, khususnya pada musim hujan, dapat memengaruhi keputusan terkait pemilihan jenis tanaman, teknik bercocok tanam, pola pergiliran tanaman, serta jenis hama dan penyakit yang mungkin muncul. Dengan mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif, petani atau produsen dapat mencapai tingkat produktivitas usahatani yang tinggi. Meskipun faktor produksi usahatani memiliki keterbatasan dalam berproduksi secara berkelanjutan, nilai produktivitasnya dapat ditingkatkan melalui manajemen yang tepat.

Ada tiga pola keterkaitan antara input dan output yang sering digunakan dalam metode pengambilan keputusan dalam usahatani.:

1. Keterkaitan antara input dan hasil menggambarkan pola bagaimana banyak sekali taraf input digunakan buat mencapai taraf *output eksklusif*, yg dijelaskan melalui konsep fungsi produksi.
2. Keterkaitan antara berbagai masukan dapat dilihat dari variasi penggunaan kombinasi dua atau lebih input untuk mencapai hasil eksklusif. Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep *isokwantitatif dan isokost*.

3. Keterkaitan antara hasil melibatkan variasi hasil yang bisa dicapai dengan memanfaatkan kombinasi tertentu dari input, yang dijelaskan melalui konsep kurva produksi kemungkinan dan isopendapatan.

Tiga metode tersebut digunakan untuk membuat sejumlah keputusan strategis dalam konteks usahatani, dengan tujuan mencapai berbagai target, seperti: 1) memastikan kelangsungan pendapatan keluarga dalam jangka panjang, 2) menjaga keamanan pangan secara stabil, 3) memenuhi kepuasan konsumsi, 4) meningkatkan status sosial, dan sebagainya.

2.2 Usaha Tani Sawi

Di Indonesia, kata "sawi" umumnya merujuk di sawi hijau (*Brassica rapa* gerombolan *parachinensis*, dikenal juga menjadi sawi bakso, caisim, atau caisin). Selain itu, ada sawi putih (*Brassica rapa* kelompok *pekinensis*, atau dikenal menjadi petsai), yang terkadang dianggap menjadi sawi hijau (menjadi perbedaan menggunakan caisim). Sawi putih ialah jenis sayuran daun yg mempunyai hubungan menggunakan sawi dan mulai diakui pada makanan Indonesia. (Haryanto, 2002). Sawi ialah tumbuhan yang bersifat musiman dan mempunyai nilai ekonomi tinggi, asal dari Tiongkok (Cina) serta Asia Timur. tumbuhan sawi termasuk pada keluarga yang sama dengan kubis-bunga, broccoli, dan lobak, yaitu keluarga *Cruciferae* (*Brassicaceae*). Dari segi morfologis, sawi memiliki karakteristik yang mirip dengan tanaman-tumbuhan lain, terutama pada sistem perakaran, struktur batang, biji, dan polong. Sistem perakaran sawi terdiri dari akar tunggang dan cabang-cabang akar yang tumbuh bulat panjang, merata ke segala arah, dengan kedalaman mencapai 30-50 cm. Akar-akar ini berperan dalam penyerapan air dan nutrisi dari tanah, serta memberikan dukungan struktural pada batang tumbuhan.

batang sawi cenderung pendek serta memiliki ruas, berfungsi menjadi pembentuk dan penopang daun. Daun sawi umumnya bersayap dan memiliki tangkai panjang dengan bentuk pipih. (R Manik,2007)

Sawi adalah tanaman hortikultura yang memiliki sifat memperbaiki dan memperlancar pencernaan. Rasanya yang manis dan segar membuat sebagian besar masyarakat Indonesia menyukai sawi, selain itu, tanaman ini mengandung berbagai vitamin seperti vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Manfaat sawi sebagai sayuran tidak hanya terpaku pada aspek rasa, melainkan juga mencakup berbagai kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain digunakan sebagai bahan makanan sayuran, sawi juga memberikan kontribusi pada kesehatan dengan kemampuannya mencegah timbulnya tumor payudara, pencegahan kanker payudara, meningkatkan kesehatan mata, mengendalikan kadar kolesterol dalam darah, dan mengurangi risiko serangan jantung.

Tabel 5. Kandungan Sawi Hijau

Kandungan	Kadar
Kalori	63%
Protein	5 gram
Lemak	1 gram
Karbohidrat (termasuk 8 gram serat dan 1 gram gula)	11 gram
Dari kebutuhan harian untuk vitamin A	25%
Dari kebutuhan harian untuk vitamin C	5%
Dari kebutuhan kalium	26%
Zat besi	12%
Dari kedua bitamin B-6 magnesium	10%

Sumber: Haryanto, 2007

Sawi hijau bukan hanya merupakan sumber yang sangat kaya vitamin K, tetapi juga mengandung nutrisi lain seperti *folat*, *thiamin*, *niacin*, *asam pantotenat*, *choline*, *fosfor*, dan *kalium*.

Sawi adalah jenis tanaman yang bukan berasal dari Indonesia dan awalnya berasal dari Asia, telah sukses diadaptasi di Indonesia berkat kesesuaian dengan

iklim, cuaca, dan tanah di negara ini. Kemampuan sawi untuk tumbuh dengan baik mencakup daerah beriklim panas maupun beriklim dingin, memungkinkan penanaman di tempat yang rendah maupun ditempat yang tinggi. Walaupun demikian, hasil yang optimal biasanya dicapai di daerah dataran tinggi, dengan ketinggian antara 500 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut menjadi area penanaman yang paling sesuai. Sawi memiliki toleransi terhadap air hujan, memungkinkan penanaman sepanjang tahun. Meskipun memerlukan penyiraman teratur pada musim kemarau, pertumbuhannya optimal dalam lingkungan yang lembab. Tanaman ini tidak menyukai genangan air, sehingga penanaman paling sesuai dilakukan menjelang akhir musim hujan. Tanah yang ideal untuk sawi adalah yang gembur, kaya humus, subur, dan memiliki drainase yang baik. Tingkat keasaman (pH) tanah yang paling baik untuk pertumbuhan sawi berkisar antara 6-7.

2.3 Kelayakan Usaha Tani

Dalam ranah bisnis, terdapat beragam peluang dan potensi yang perlu dievaluasi guna mengukur dampak positif yang mungkin diperoleh dari peluang tersebut. Kegiatan studi kelayakan merupakan upaya untuk menilai sejauh mana pencapaian yang dapat dihasilkan dalam menjalankan suatu usaha. Evaluasi keberlanjutan suatu usaha didasarkan pada perbandingan antara faktor ekonomi yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis dengan pengembalian yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Kelayakan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu usaha akan memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menjalankannya (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Analisis kelayakan bertujuan untuk mencegah penanaman modal dalam kegiatan yang tidak menguntungkan, sehingga dapat menilai tingkat keuntungan dari alternatif investasi dan menetapkan prioritas investasi. Hal ini bertujuan agar investasi yang bersifat konsumtif terhadap sumber daya dapat dihindari. Evaluasi investasi pada suatu usaha dilakukan dengan tujuan membandingkan semua keuntungan yang diperoleh dari investasi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses investasi tersebut berlangsung. Selain itu, tujuan lainnya adalah memudahkan perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan serta memberikan kemudahan dalam pengawasan dan pengendalian proyek.

Dalam analisis finansial, terdapat beberapa aspek yang melibatkan *Break Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Revenue Cost Ratio* (RCR), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Total Revenue* (TR), dan *Payback Period* (PP). Metode yang digunakan untuk mendukung perhitungan aspek finansial ini termasuk:

1. *Break Event Point* (BEP)

Titik Impas atau *Break Even Point* (BEP) adalah titik di mana perusahaan tidak menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. BEP digunakan sebagai alat analisis yang membantu perusahaan menentukan volume produksi yang diperlukan untuk mencapai titik impas. Dalam perhitungannya, BEP melibatkan beberapa elemen dasar seperti berikut:

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan tanpa memperhatikan apakah produksi barang sedang berlangsung atau tidak.

Biaya tetap mencakup berbagai aspek seperti tenaga kerja, biaya sewa

gedung, biaya perawatan mesin, biaya kendaraan dan komponen biaya lainnya.

2. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel merujuk pada biaya yang berubah seiring dengan jumlah produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Contoh dari biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, peralatan sekali pakai dan sejenisnya.

3. Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran atau *mixed cost*, adalah kombinasi dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya campuran memiliki nilai dasar yang tetap harus dibayarkan, meskipun tidak ada kegiatan produksi. Namun, ketika produksi berlangsung, biaya ini akan terus meningkat seiring dengan peningkatan output produksi. Contoh biaya campuran melibatkan tagihan listrik, tagihan air, biaya bensin kendaraan, dan sejenisnya.

4. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan total dari seluruh biaya setelah dihitung secara keseluruhan. HPP mencerminkan harga awal yang setara dengan titik impas (BEP), dengan nilai keuntungan dalam HPP sebanding dengan nol.

5. Margin laba

Margin keuntungan adalah factor yang harus ditambahkan pada harga produk setelah titik impas (BEP) di hitung. Margin keuntungan digunakan untuk menentukan laba dengan jumlah berapapun sesuai dengan harga jual yang diinginkan untuk produk tersebut.

2. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung selisih antara nilai arus kas masuk dan keluar selama suatu periode waktu. NPV berperan sebagai alat evaluasi kemampuan dan peluang suatu perusahaan dalam mengelola investasi, terutama ketika nilai mata uang mengalami fluktuasi yang berdampak pada arus kas perusahaan. Dalam bahasa Indonesia, *Net Present Value* atau NPV juga dikenal sebagai "Nilai Bersih Sekarang" atau "Nilai Bersih Saat Ini".

3. *Internal Rate Of Return* (IRR)

Dalam konteks keuangan, seringkali kita dihadapkan pada perhitungan untuk menilai hasil finansial. Proses ini diperlukan untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan, mengevaluasi tingkat keuntungan atau kerugian yang mungkin terjadi, dan sebagainya. *Internal Rate of Return* (IRR) menjadi alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dalam suatu investasi, memberikan gambaran apakah aset tersebut memiliki potensi peningkatan nilai atau tidak.

4. *Revenue Cost Ratio* (RCR)

Suatu pendekatan untuk mengevaluasi kelayakan suatu usaha adalah melalui analisis perbandingan antara penerimaan dan biaya menggunakan metode Rasio Penerimaan dan Biaya (*Revenue Cost Ratio* atau RCR). RCR adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya usaha, dengan tujuan menilai sejauh mana keuntungan yang dihasilkan oleh usaha tersebut dalam suatu periode waktu tertentu.

5. *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR) digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara manfaat dan biaya suatu usaha. Semakin tinggi nilai perbandingan antara manfaat dan biaya, semakin menguntungkan usaha tersebut. Dalam teori, jika nilai $B/C = 1$, hal tersebut menandakan bahwa usaha tidak memberikan keuntungan maupun kerugian. Sebaliknya, jika nilai B/C kurang dari 1, itu menunjukkan bahwa usaha dianggap mengalami kerugian.

6. *Total Revenue* (TR)

Total Revenue yang juga dikenal sebagai pendapatan total atau total penjualan, merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh suatu bisnis dari seluruh penjualan sebelum dikurangi biaya dan beban operasional. Dengan kata lain, Total Revenue mencakup total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan setiap unit produk atau jasa, yang kemudian dijumlahkan dari semua penjualan yang dilakukan oleh bisnis tersebut.

7. *Payback Period* (PP)

Periode Pengembalian (*Payback Period*) adalah waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana investasi secara keseluruhan. Konsep ini terkait dengan preferensi investor yang umumnya enggan memiliki investasi dengan periode pengembalian yang terlalu panjang.

2.4 Produksi

Produksi merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan manusia atau mesin dalam pengubahan bahan mentah (*input*) menjadi barang jadi atau setengah jadi (*output*) untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kata "produksi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*production*", dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan

sebagai kegiatan atau proses menghasilkan sesuatu. Selain itu, kata produksi juga memiliki dua makna lain, yaitu hasil dan pembuatan. Pada awalnya, ketika kebutuhan manusia masih terbatas dan sederhana, produksi dan konsumsi dilakukan secara mandiri. Namun, seiring dengan bertambahnya variasi kebutuhan dan keterbatasan sumber daya, seseorang tidak dapat lagi memproduksi sendiri barang atau jasa yang dibutuhkannya. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan pihak lain untuk memproduksi barang atau jasa sesuai kebutuhan. Produksi melibatkan pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, dan kewirausahaan.

2.2.1 Faktor produksi yang diperlukan dalam usahatani:

1. Lahan penanaman

Sebagai salah satu faktor produksi, tanah dapat dianggap sebagai "pabrik" di mana terjadi produksi hasil-hasil pertanian. Tanah berfungsi sebagai lokasi dimana proses produksi berlangsung dan tempat terciptanya keluaran hasil produksi. Peran faktor produksi tanah sangat vital, tercermin dari besarnya balas jasa yang diterimanya dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Keberhasilan pengelolaan tanah yang optimal tergambar dalam upaya untuk memperbaiki tekstur dan struktur tanah, mengendalikan pertumbuhan gulma dan hama, meningkatkan aerasi dan drainase tanah, merangsang aktivitas mikroorganisme tanah, serta menghilangkan gas-gas beracun yang mungkin terdapat di dalam tanah. Terdapat tiga pendekatan dalam persiapan lahan untuk tanaman kelapa sawit, yaitu tanpa olah tanah (TOT) atau yang dikenal sebagai *zero tillage*, pengolahan tanah *minimum (minimum tillage)*, dan pengolahan tanah maksimum (*maximum tillage*).

2. Modal (sarana produksi)

Dalam kegiatan produksi pertanian, modal dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal permanen dan modal tidak permanen. Perbedaan ini terkait dengan karakteristik masing-masing jenis modal. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin umumnya termasuk dalam kategori modal permanen. Oleh karena itu, modal permanen dapat diartikan sebagai pengeluaran dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu siklus produksi, terjadi dalam jangka waktu yang cukup pendek, dan tidak berlaku untuk jangka panjang. Sebaliknya, modal tidak permanen atau modal variabel adalah biaya produksi yang habis dalam satu siklus produksi, seperti biaya untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan, atau pembayaran tenaga kerja.

Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- a) Dimensi usaha, yang mencakup besarnya atau kecilnya, memiliki dampak signifikan pada jumlah modal yang diperlukan. Semakin besar dimensi usaha, semakin besar pula kebutuhan modal yang dibutuhkan untuk operasionalnya.
- b) Jenis komoditas yang dihasilkan dalam kegiatan pertanian juga mempengaruhi seberapa besar modal yang diperlukan dalam proses produksi.
- c) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani.

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja sebagai faktor produksi memiliki peran penting dalam proses produksi, dan diperlukan dalam jumlah yang memadai. Selain memperhatikan ketersediaan tenaga kerja, juga penting untuk memperhitungkan kualitas dan jenis tenaga kerja yang diperlukan dalam

kegiatan produksi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

- a) Tersedianya tenaga kerja
- b) Kualitas tenaga kerja
- c) Jenis kelamin
- d) Tenaga kerja musiman

4. Manajemen

Manajemen mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam suatu proses produksi. Dalam konteks ini, manajemen juga mencakup pengelolaan orang-orang yang terlibat dalam berbagai tingkatan dan tahapan proses produksi.

Mencapai efisiensi pada pengaturan input-input dan fasilitas produksi melibatkan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan berbagai asal daya tersebut, sehingga hasil yg dihasilkan menjadi aporisma dengan biaya yang minimal. dalam konteks usahatani, pengaturan dan fasilitas produksi menjadi faktor kunci pada mencapai alokasi sumber daya produksi yang optimal.

Pengaruh dari penggunaan faktor produksi dapat dinyatakan dalam 3 (tiga) alternatif sebagai berikut:

1. *Decreasing return to scale* artinya bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi melebihi proporsi pertambahan produksi.
2. *Constant return to scale* artinya bahwa penambahan faktor produksi akan proporsional dengan penambahan produksi yang diperoleh.

3. *Increasing return to scale* artinya bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar (Rahim dan Retno, 2007).

2.2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi, atau *production cost*, mencakup seluruh biaya yang diukur dalam satuan uang untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi yang siap untuk dijual. Secara spesifik, biaya produksi ini melibatkan akumulasi berbagai komponen biaya, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

Ada beberapa jenis biaya produksi, seperti:

a) Biaya tetap

Biaya tetap merujuk pada biaya yang bersifat tetap dan tidak mengalami perubahan selama suatu periode waktu tertentu, tanpa memperhatikan volume penjualan atau produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Contohnya melibatkan biaya sewa tanah, peralatan pertanian, pajak, dan iuran irigasi.

b) Biaya tidak tetap (*variabel*)

Biaya variabel atau biaya tidak tetap merujuk pada biaya yang dapat mengalami perubahan dalam suatu periode waktu dan besarnya akan berubah seiring dengan perubahan proporsional. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat tetap dan tidak dipengaruhi oleh fluktuasi volume kegiatan.

Sebagai contoh, biaya variabel melibatkan biaya sarana produksi.

c) biaya rata-rata

Biaya yang merupakan hasil dari biaya keseluruhan yang dibagi dengan jumlah barang yang telah diproduksi. Hasilnya merupakan untuk biaya per barang.

d) biaya *marginal*

Biaya *marginal* merupakan biaya tambahan yang dibutuhkan sewaktu-waktu pada saat proses produksi sedang berlangsung.

e) biaya total

Biaya total adalah biaya keseluruhan dari berbagai biaya kegiatan produksi.

2.5 Pembiayaan

Pembiayaan secara umum merujuk pada penyaluran atau alokasi dana yang digunakan untuk mendukung suatu investasi, baik melalui sumber dana internal maupun dari pihak eksternal. Secara spesifik, pembiayaan bisa merujuk pada penyediaan dana atau tagihan setara, berdasarkan perjanjian atau kesepakatan antara lembaga pembiayaan, seperti bank syariah, dan pihak lain. Kesepakatan ini mewajibkan penerima pembiayaan untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu, disertai imbalan atau bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Tujuan pembiayaan umumnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pembiayaan untuk skala makro dan pembiayaan untuk skala mikro. Pada level makro, tujuan pembiayaan diarahkan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi masyarakat
- b. Adanya peningkatan usaha
- c. Menaikkan tingkat produksi

- d. Membukaan tempat baru
- e. Terjadi distribusi pemasukan

Dalam konteks ini, masyarakat yang aktif dalam usaha produktif memiliki kapabilitas untuk menjalankan kegiatan pekerjaan, yang berarti mereka akan mendapatkan pendapatan dari usaha mereka.

Secara mikro pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Memaksimalkan laba
- b. Meminimalkan resiko
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi
- d. Penyaluran kelebihan dana
- e. Menghindari terjadinya dan mengangur

2.6 Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, 2019 pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan dan dapat dikenal dengan berbagai istilah seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Harnanto, 2019 menjelaskan bahwa pendapatan dalam konteks usahatani merujuk pada peningkatan atau pertambahan aktiva serta pengurangan atau penurunan kewajiban atau hutang perusahaan, yang merupakan hasil dari kegiatan pemberian barang dan jasa kepada konsumen.

Pendapatan dalam usahatani dihitung dengan mengurangi total biaya variabel dari total penerimaan yang diterima. Biaya variabel mencakup pengeluaran untuk tenaga kerja dan modal selama proses produksi di usaha tani. Penggunaan metode perhitungan keuntungan dianggap sebagai cara yang tepat untuk menggambarkan kondisi keuangan usaha tani tersebut.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam studi yang dilakukan oleh Ratnawati (2019) berjudul "Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)," hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Biaya usahatani cabai merah di Desa Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, mencapai rata-rata sekitar Rp 57.515.062,37 per hektar untuk satu musim tanam. Di sisi penerimaan, jumlahnya mencapai Rp 161.010.453 per hektar dalam satu musim tanam. Pendapatan dari usahatani cabai merah di Desa Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, rata-rata mencapai Rp 103.495.391 per hektar dalam satu musim tanam. (2) Rasio pendapatan terhadap biaya (R/C) pada usahatani cabai merah di Desa Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, mencapai rata-rata 2,80. Artinya, setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,80, dengan keuntungan sebesar Rp 1,80. Oleh karena itu, usahatani ini dianggap layak untuk dijalankan.

Penelitian yg dilakukan sang Palobo (2019) menggunakan judul "Analisis Kelayakan Usahatani Jagung bibit unggul di huma kering pada Merauke, Papua" mengemukakan temuan penelitian yang meliputi pendapatan asal usahatani jagung bibit unggul varietas Bima 19 URI; R/C dua.25, B/C 1.25, titik impas produksi 296 KG/ha, titik impas harga Rp 2.273/Kilo Gram, serta imbalan kerja Rp 237.233/hari. Varian Bima 20 URI serta varian Nasa-29 memiliki nilai R/C 3.18, B/C 2.18, titik impas produksi 249 KG/ha, titik impas harga Rp 1.783/Kilo Gram, dan imbalan kerja Rp 420.767/hari. sementara itu, varietas Bisi-2 memiliki R/C

dua.87, B/C 1.87, titik impas produksi 260 Kilo Gram/ha, titik impas harga Rp 1.783/Kilo Gram, serta imbalan kerja Rp 360.422/hari.

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang" (Latief A, 2021), hasil analisis menyajikan data sebagai berikut: 1) Biaya produksi untuk dua siklus tanam pada usahatani padi organik mencapai Rp 23.269.738, dengan rincian biaya tetap sebesar Rp 8.427.594 dan biaya variabel sebesar Rp 14.842.143. 2) Total penerimaan mencapai Rp 31.971.428, dengan total pendapatan selama dua siklus tanam pada usahatani padi organik mencapai Rp 8.701.690. Indeks R/C pada usahatani padi organik untuk dua siklus tanam di kelompok petani Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa setiap biaya produksi sebesar Rp 1 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,374, menunjukkan bahwa usahatani padi organik di Desa Bareng menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik Dimasa Pandemi Covid-19 Kabupaten Kolaka" (Masyitah, 2021), hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani selada hidroponik selama masa pandemi Covid-19 terbukti menguntungkan, sebab nilai R/C lebih besar dari 1, yaitu sebesar 3,43. Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani tersebut menghasilkan keuntungan, dengan pendapatan rata-rata pelaku usahatani selada hidroponik melebihi Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kolaka yang sebesar Rp 2.502.500. Dari analisis *Payback Period* (PP), ditemukan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi usaha kepingit bakau adalah sekitar 3,6 bulan. Selain itu, untuk mencapai titik impas (BEP), penerimaan kotor minimal

yang diperlukan adalah sebesar Rp 840.349,3. Kesimpulannya, usahatani selada secara hidroponik selama masa pandemi Covid-19 ini layak untuk diusahakan.

Pada jurnal yang berjudul “Analisis Kelayakan usaha Tani Pisang Barangan (Musa acuminata L.) (Studi perkara: gerombolan tani mengembang tani Kecamatan Birubiru)” oleh Muhammad Fadeli Amsyah Hrp, 2019. Temuan penelitian ini merupakan menjadi berikut: (1) Secara perorangan, variabel produksi (X1) memiliki dampak signifikan terhadap penerimaan petani. (2) Adanya dampak positif terlihat dari hasil uji koefisien determinasi, dengan nilai R^2 sebesar 0,582. Angka ini menunjukkan bahwa sebanyak 58,2% variasi pada variabel jumlah permintaan pisang barangan dapat dijelaskan oleh variabel harga pisang barangan, kesukaan, jumlah tanggungan, dan harga pisang ambon. Sisanya sebanyak 41,8% diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. (3) Dalam analisis kelayakan pertanian pisang barangan di Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, diperoleh nilai $R/C=1,797$ yang lebih besar dari 1. Dari perspektif ekonomi, hal ini menandakan bahwa usaha tani pisang barangan dianggap layak untuk dilaksanakan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini secara sengaja dilakukan melalui pendekatan "*purposive*" di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Pendekatan "*purposive*" sendiri memiliki arti pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Celawan memiliki populasi petani sawi sebanyak 150 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu antara bulan Agustus hingga September tahun 2023.

3.2 Pengambilan Sampel

Menurut Lubis, Zulkarnain 2019 istilah populasi merujuk pada seluruh objek penelitian yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan. Objek ini digunakan sebagai sumber data oleh peneliti, dengan kualitas dan ciri-ciri tersebut diidentifikasi sebagai variabel. Individu-individu yang termasuk dalam populasi dianggap sebagai anggota populasi. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah petani tanaman sawi di Desa Celawan dengan jumlah anggota populasi sebanyak 150 orang.

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil untuk menggambarkan Seluruh populasi (Lubis, Zulkarnain, 2019). Pencapaian ukuran sampel ditentukan dari beberapa hal antara lain ukuran populasi, tingkat kehomogenan atau keseragaman populasi, tujuan penelitian dan lainnya. adakalanya jumlah sampel yang ada sudah mencukupi sesuai dengan tingkat presisi tertentu dengan mengambil 10% dari jumlah seluruh populasi (Lubis, Zulkarnain, 2014)

Metode penelitian yang akan dipakai adalah metode *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun total sampel penelitian ini adalah sebanyak 15 orang dengan kriteria sampel adalah sudah menekuni usahatani lenih dari 5 tahun dan usahatani sawi ini merupakan mata pencaharian utama.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer. Pengumpulan data primer dilakukan melalui metode wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dan ditujukan kepada responden yakni petani sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif untuk mengolah data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan *software Microsoft excel*. Untuk mengetahui apakah usaha ini layak atau tidak untuk dijalankan dapat diketahui dari nilai biaya, penerimaan, pendapatan, B/C Ratio dan R/C Ratio.

1. Analisis biaya

Biaya merujuk pada pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi, yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Untuk menghitung pendapatan yang diperoleh, digunakan rumus dengan memanfaatkan total biaya:

$$TC = FC + VC$$

*Keterangan

TC: *Total Cost* (Total Biaya, dihitung Rp/proses produksi)

FC: *Fixed Cost* (Biaya Tetap, dihitung Rp/proses produksi)

VC: *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap, dihitung Rp/proses produksi)

2. Analisis penerimaan

Pendapatan (*revenue*) dalam usahatani mencakup semua nilai produk yang dihasilkan dari kegiatan pertanian dalam satu periode tertentu, musim tanam, atau selama satu tahun kegiatan usahatani. Penghitungan penerimaan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

*keterangan:

TR: *Total Revenue* (total penerimaan)

Q: Jumlah Produksi (Kg)

P: Harga Jual Per satuan (Rp/Kg)

3. Analisis pendapatan

Pendapatan merujuk pada selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, diukur dalam satuan rupiah (Rp/Musim). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

*Keterangan:

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (biaya total)

4. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

2. $B/C = \pi/TC$

3. *Keterangan

4. π = total pendapatan

5. TC = total biaya

6. Dengan kriteria : $B/C > 1$, usaha layak

- : $B/C = 1$, impas
- : $B/C < 1$, usaha tidak layak

5. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$R/C = TR/TC$$

*Keterangan

TR = penerimaan total (total *revenue*)

TC = biaya total (total *cost*)

Dengan kriteria : $R/C > 1$, usaha layak

: $R/C = 1$, impas

: $R/C < 1$, usaha tidak layak

R/C adalah singkatan *revenue cost ratio* atau perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematika ditulis $a = R/C$

* Keterangan

a = pembanding (nisbah) antara penerimaan dan biaya

R = penerimaan

C = biaya

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam kegiatan usaha selama periode tertentu (1 tahun) apakah menguntungkan atau sebaliknya bahkan bisa jadi impas.

6. Total Revenue (total penerimaan)

Total revenue atau dikenal juga dengan sebut total penjualan atau total pendapatan merupakan seluruh total jumlah pendapatan yang didapat dari melakukan interaksi jual beli sebelum dikurangi dengan berbagai totalan biaya pengeluaran lainnya dalam bentuk uang. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$TR = \text{harga jual} \times \text{jumlah produksi}$$

7. Biaya total

Biaya total merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan rumus sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

*Keterangan

TC= *Total Cost* (biaya total)

FC= *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC= *Variabel Cost* (biaya tidak tetap/variabel)

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil peneitian, maka digunakan beberapa defenisi batasaan sebagai berikut:

1. Usahatani kegiatan perkenomian yang bergerak dalam bidang pertanian.
2. Usahatani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Kelayakan Usahatani dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan dalam Usahatani Sawi Di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Produksi adalah akibat asal Usahatani Sawi pada Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Harga merupakan jumlah uang yang diharapkan buat menerima sejumlah kombinasi dari barang beserta layanan Usahatani Sawi di desa tersebut / masa tanam (1 bulan).
5. Total pendapatan merujuk pada selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam Usaha Tani Sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, dalam setiap masa tanam yang berlangsung selama satu bulan.
6. Total penerimaan adalah jumlah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan

produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani. Dalam bentuk satuan /masa tanam (1 bulan)

7. Total biaya produksi merupakan pengeluaran yang terjadi dalam proses transformasi dari bahan mentah menjadi bahan jadi, dan terdiri dari dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, diukur dalam satuan per masa tanam yang berlangsung selama satu bulan.
8. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang jumlahnya permanen atau tidak akan berubah dalam jangka waktu eksklusif dan berapapun besarnya penjualan atau produksi dalam usahatani antara lain sewa tanah, indera pertanian, pajak.
9. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) mengacu pada biaya yang dapat mengalami perubahan dalam suatu periode waktu dan besarnya akan berubah seiring dengan perubahan proporsional. Biaya satuan pada biaya tidak tetap (*variabel*) bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh fluktuasi volume kegiatan dalam usahatani sawi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Besar pendapatan rata-rata petani sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebesar Rp 35.847.301 per hektar dalam satu musim tanam. Dengan penerimaan rata-rata petani sawi dalam satu musim tanam sebesar Rp 46.150.914 per hektar dan total biaya produksi sebesar Rp 10.303.613. Sehingga usahatani sawi yang dijalani petani sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dikatakan menguntungkan bagi para petani.
2. Dari hasil analisis kelayakan usahatani sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan bahwa nilai B/C Rati sebesar 3,47 dan nilai R/C ratio sebesar 4,47 sehingga usahatani sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk dijalankan karena memberikan keuntungan kepada petani sawi.

6.2 Saran

Pasca penelitian di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai peneliti menyarankan kepada pihak terkait dengan rekomendasi berikut:

1. Bagi para petani sawi di Desa Celawan usaha tani yang dijalankan dapat menguntungkan bagi para petani dan sangat bagus untuk diteruskan serta meningkatkan produktivitas agar keuntungan juga bertambah.

2. Dari segi usaha sangat layak, oleh karena itu perlu ada kelembagaan koperasi untuk meningkatkan hasil produksi dari usaha tani sawi.
3. Usahatani sawi ini sangat menguntungkan dan sangat disarankan untuk terus dilanjutkan dan dipertahankan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah Hrp, M. F., 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (Musa acuminata L.) (Studi Kasus: Kelompok tani mekar tani Kecamatan Birubiru)*. Jurnal Agriuma, 1(1), 33–44.
- Antonius Y. Luntungan, 2012 *Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD) Volume 7 No.3 Oktober 2012
- Arifin, S. 2020. *Analisis Keuntungan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Sawi Hijau (Brassica sinensis L) di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Badan Pusat Statistika Indonesia, 2022*
- Badan Pusat Statistika Sumatera Utara, 2021*
- Harnanto. 2019. *Dasar - Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haryanto. 2002. *Bertanam Selada dan Sawi*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Haryanto, W., T. Suhartini, dan E. Rahayu. 2007. *Teknik Penanaman Sawi dan Selada Secara Hidroponik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. PSAK 23: *Pendapatan*. Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- Kasmir, S.E., MM dan Jakfar, S.E., MM. 2013. “*Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*”. Jakarta: Erlangga.
- Latief, A. 2021. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang*. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Lubis, Zulkarnain. 2019. *Pedoman pelaksanaan penelitian sosial*. Penerbit: ANDI, Yogyakarta.
- Lubis, Zulkarnain. 2014. *Penggunaan Statistika Dalam Penelitian Sosial*. Penerbit: Perdana Publishing, Medan.
- Luntungan, A.Y. 2012. *Analisis Tingkat pendapatan usahatani tomat dan apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah.
- Masyitah. 2021. *Analisis Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik Di Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Kolaka*. Universitas Sembilan belas November Kolaka, Sulawesi Tenggara
- Mongdong, Deanita R. 2023. *Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Sendok (Brassica Chinensis L.) “Pakcoy” di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Palobo, F. 2019. *Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Pada Lahan Kering Di Merauke, Papua*.

- Pasaribu, A. M. 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta: Andi Penyuluh Pertanian Lapangan. 2023.
- Rafles Manik. 2007. *Pengaruh Warna Plastic dan Jenis Perekat Terhadap Serangan Hama Pada Tanaman Sawi (Brassica juncea L.) di Polybag*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa UMA.
- Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan kasus*: Penebar Swadaya.
- Ratnawati, Iis. 2019. *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Jawa Barat.
- Rukmana. 1994. *Bertanam Petsai dan Sawi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sebayang, G. I. 2010. *Sikap Konsumen Pasar Swalayan Terhadap Sawi Caisim Organik Di Kota Surakarta*. Skripsi Tidak diterbitkan . Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Soekartawi. 2004. *Agribisnis : Teori dan aplikasinya*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya. Hal 156
- Zulkarnain. 2013. *Budidaya sayuran tropis*. Bumi Aksara. Jakarta.

Lampiran 1
Daftar Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SAWI
(Brassica Rapa L) DI DESA CELAWAN KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

No responden :

Tanggal wawancara :

Walaikumsalam wr.wb. Saya seorang mahasiswa tingkat S1 di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "Analisis Kelayakan Usahatani Sawi (Brassica Rapa L) di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai." Dalam rangka itu, saya ingin meminta partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi lembar angket ini, yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian saya. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya.

Atas partisipasi dan ketersediaan yang telah Bapak/Ibu berikan, Saya ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum wr.wb

I. Identitas responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. 5. Pekerjaan utama :
6. 6. Pekerjaan sampingan :
7. Lama menekuni usahatani:

II. Usahatani Sawi

1. Kapan Bapak/Ibu/Saudara memulai usahatani sawi?
Jawab:
2. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara memilih usahatani sawi?
Jawab:

3. Dari mana sumber modal usaha Bapak/Ibu dalam usahatani sawi?

Jawab:

III. Status Penguasaan Lahan

Milik sendiri (m ²)	Sewa (m ²)	Bagi hasil (m ²)	Luas lahan (m ²)

1. Jika sewa, berapa sewa setiap satu musim? Dan jika milik sendiri berapa biaya PBB?

Jawab:

2. Jika bagi hasil bagaimana sistem bagi hasilnya?

Jawab:

IV. Ketenagakerjaan

Keterangan	Jumlah tenaga kerja		Upah/HOK		Total (Rp)
	L**)	P**)	L**)	P**)	
persiapan lahan					
Penanaman					
Pemanenan					

***) isi dengan \sum orang x \sum hari x \sum jam kerja/hari

V. Produksi

1. Dalam satu kali musim tanam, berapakah hasil produksi sawi yang diperoleh dari usahatani sawi?

Jawab:

a. Biaya tetap

No	Item	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)

b. Biaya tidak tetap

No	Item	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)

VI. Pemasaran

1. Bagaimana mekanisme pemasaran sawi yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan?
Jawab:
2. Kemana sajakah Bapak/Ibu/Saudara menjual produksi sawi?
Jawab:
3. Berapa harga jual sawi/kg yang Bapak/Ibu/Saudara produksi?
Jawab:

“Terima Kasih Atas Partisipasi dan Waktu Yang Bapak/Ibu berikan dalam mengisi Kuisisioner ini.”

Lampiran 2. Karakteristik Responden Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan
Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (rante)	Status Lahan
1	Sutomo	Laki-laki	SMK	20	6	Sewa
2	Lastri	Perempuan	SD	28	3,5	Sendiri&Sewa
3	Parno	Laki-laki	-	44	2	Sendiri
4	Jumingan	Laki-laki	SD	30	2,5	Sendiri
5	Tarjo	Laki-laki	SMP	35	6	Sendiri
6	Jusiarsih	Perempuan	SMA	20	3	Sendiri
7	Legiyo	Laki-laki	SD	20	4	Sendiri&Sewa
8	Sri Ningsih	Perempuan	SMA	10	10	Sendiri&Sewa
9	Juminten	Perempuan	SD	15	5	Sendiri
10	Mayang Sari	Perempuan	SMP	7	3	Sewa
11	Surtik	Perempuan	SMP	23	8	Sendiri&Sewa
12	Yanto	Laki-laki	SMA	5	4	Sendiri
13	Khairul	Laki-laki	SD	17	7	Sendiri
14	Yayung	Laki-laki	SD	55	15	Sendiri
15	Wardi	Laki-laki	SMA	20	2	Sewa

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Alat Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul		Cakar		Parang Babat		Total Biaya Penyusutan Per Petani
		Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp)	
1	0,24	2	6.250	2	3.166	2	4.167	13.583
2	0,14	1	3.291	1	3.125	1	1.350	7.766
3	0,08	1	2.500	1	2.500	1	2.350	7.350
4	0,10	1	1.667	1	3.083	2	6.167	10.917
5	0,24	2	5.416	2	4.500	2	4.722	14.638
6	0,12	1	8.571	1	2.500	1	2.700	13.771
7	0,16	2	4.605	1	3.000	1	3.000	10.605
8	0,40	2	5.600	2	7.500	2	3.800	16.900
9	0,20	1	3.472	1	2.500	2	3.100	9.072
10	0,12	2	5.500	1	4.500	1	2.500	12.500
11	0,32	2	6.600	2	3.500	2	4.500	14.600
12	0,16	2	7.000	2	2.792	1	1.500	11.292
13	0,28	2	5.500	2	6.667	3	5.000	17.167
14	0,61	4	10.000	4	9.583	4	7.500	27.083
15	0,08	1	2.450	1	1.208	1	1.805	5.463
Total	3,28	26	78.422	24	60.124	26	54.161	192.707
Rata-rata / Ha			23.909		18.330		16.512	58.751

Lanjutan Biaya Penyusutan Alat Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Mesin air		Kep Sprayer		Gembor		Total Biaya Penyusutan Per Petani
		Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp)	
1	0,24	1	5.073	2	13.194	2	1.419	19.686
2	0,14	1	5.750	1	3.500	1	1.333	10.583
3	0,08	-	-	1	3.081	1	980	4.061
4	0,10	-	-	2	9.111	2	1.041	10.152
5	0,24	1	6.052	2	12.130	2	1.007	19.189
6	0,12	1	4.833	1	4.375	1	1.305	10.513
7	0,16	1	3.690	1	5.475	1	1.458	10.623
8	0,40	1	4.633	2	10.375	2	2.305	17.313
9	0,20	1	4.833	2	11.167	2	3.167	19.167
10	0,12	1	5.933	1	4.583	1	1.258	11.774
11	0,32	1	4.718	2	6.822	1	1.625	13.165
12	0,16	1	3.690	1	3.611	1	1.750	9.051
13	0,28	1	3.125	3	9.500	3	3.458	16.083
14	0,61	1	5.933	4	17.500	6	4.333	27.766
15	0,08	-	-	1	4.270	1	1.250	5.520
Total	3,28	12	58.263	26	118.694	27	27.689	204.646
Rata-rata / Ha			17.763		36.187		8.442	62.392

Lanjutan Biaya Penyusutan Alat Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin
Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Penyusutan Per Petani (Rp)		Total Keseluruhan Biaya Penyusutan (Rp)
1	0,24	13.583	19.686	33.269
2	0,14	7.766	10.583	18.349
3	0,08	7.350	4.061	11.411
4	0,10	10.917	10.152	21.069
5	0,24	14.638	19.189	33.827
6	0,12	13.771	10.513	24.284
7	0,16	10.605	10.623	21.228
8	0,40	16.900	17.313	34.213
9	0,20	9.072	19.167	28.239
10	0,12	12.500	11.774	24.274
11	0,32	14.600	13.165	27.765
12	0,16	11.292	9.051	20.343
13	0,28	17.167	16.083	33.250
14	0,61	27.083	27.766	54.849
15	0,08	5.463	5.520	10.983
Total	3,28	192.707	204.646	397.353
Rata-rata / Ha		58.751	62.392	121.144

Lampiran 4. Status Kepemilikan Lahan Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No sampel	Luas Lahan (Ha)	Status	PBB (Rp/Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status	Harga Sewa (Rp/Tahun)
1				0,24	sewa	3.000.000
2	0,08	milik sendiri	25.000	0,06	sewa	960.000
3	0,08	milik sendiri	28.000			
4	0,10	milik sendiri	20.000			
5	0,24	milik sendiri	23.000			
6	0,12	milik sendiri	25.000			
7	0,08	milik sendiri	20.000	0,08	sewa	1.000.000
8	0,32	milik sendiri	25.000	0,08	sewa	1.100.000
9	0,2	milik sendiri	25.000			
10				0,12	sewa	850.000
11	0,24	milik sendiri	28.000	0,08	sewa	900.000
12	0,16	milik sendiri	24.000			
13	0,28	milik sendiri	26.000			
14	0,61	milik sendiri	80.000			
15				0,08	sewa	500.000

Lampiran 5. Biaya Variable (Benih) Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Benih / m ² (Gram)	Harga Benih / 50Gram (Rp)	Total Harga / Petani (Rp)
1	0,24	150	24.000	72.000
2	0,14	100	24.000	48.000
3	0,08	50	24.000	24.000
4	0,10	100	24.000	48.000
5	0,24	150	24.000	72.000
6	0,12	100	24.000	48.000
7	0,16	100	24.000	48.000
8	0,40	250	24.000	120.000
9	0,20	150	24.000	72.000
10	0,12	100	24.000	48.000
11	0,32	200	24.000	96.000
12	0,16	100	24.000	48.000
13	0,28	200	24.000	96.000
14	0,61	400	24.000	192.000
15	0,08	50	24.000	24.000
Total	3,28	2.200		1.056.000
Rata-rata / Ha		671		321.951

Lampiran 6. Biaya Variable (Pupuk) Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea			Mutiarra		
		Jumlah / Petani (Kg)	Harga / Kg	Total Harga / Petani	Jumlah / Petani (Kg)	Harga / Kg	Total Harga / Petani
1	0,24	30	4.000	120.000	15	17.000	255.000
2	0,14	20	4.000	80.000	10	17.000	170.000
3	0,08	10	4.000	40.000	5	17.000	85.000
4	0,10	15	4.000	60.000	10	17.000	170.000
5	0,24	30	4.000	120.000	15	17.000	255.000
6	0,12	15	4.000	60.000	10	17.000	170.000
7	0,16	20	4.000	80.000	10	17.000	170.000
8	0,40	50	4.000	200.000	25	17.000	425.000
9	0,20	25	4.000	100.000	15	17.000	255.000
10	0,12	15	4.000	60.000	10	17.000	170.000
11	0,32	20	4.000	80.000	20	17.000	340.000
12	0,16	10	4.000	40.000	10	17.000	170.000
13	0,28	35	4.000	140.000	20	17.000	340.000
14	0,61	75	4.000	300.000	40	17.000	680.000
15	0,08	10	4.000	40.000	5	17.000	85.000
Total	3,28	380		1.520.000	220		3.740.000
Rata-rata / Ha		116		463.415	67		1.140.244

Lanjutan Biaya Variabel (Pupuk) Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Poska			Giblen		
		Jumlah / Petani (Kg)	Harga / Kg	Total Harga / Petani	Jumlah / Petani (Kg)	Harga / Kg	Total Harga / Petani
1	0,24	15	4.000	60.000	20	4.000	80.000
2	0,14	10	4.000	40.000	10	4.000	40.000
3	0,08	5	4.000	20.000	10	4.000	40.000
4	0,10	10	4.000	40.000	10	4.000	40.000
5	0,24	15	4.000	60.000	20	4.000	80.000
6	0,12	10	4.000	40.000	10	4.000	40.000
7	0,16	10	4.000	40.000	20	4.000	80.000
8	0,40	25	4.000	100.000	40	4.000	160.000
9	0,20	15	4.000	60.000	20	4.000	80.000
10	0,12	10	4.000	40.000	10	4.000	40.000
11	0,32	20	4.000	80.000	30	4.000	120.000
12	0,16	10	4.000	40.000	20	4.000	80.000
13	0,28	20	4.000	80.000	30	4.000	120.000
14	0,61	40	4.000	160.000	50	4.000	200.000
15	0,08	5	4.000	20.000	10	4.000	40.000
Total	3,28	220		880.000	310		1.240.000
Rata-rata / (Ha)		67		268.293	94		378.049

Lanjutan Biaya Variabel (Pupuk) Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	ZA			Pupuk Kandang		
		Jumlah / Petani (Kg)	Harga / Kg	Total Harga / Petani	Jumlah/ Petani (Kg)	Harga / 50 Kg	Total Harga / Petani
1	0,24	10	4.000	40.000	150	30.000	90.000
2	0,14	10	4.000	40.000	100	30.000	60.000
3	0,08	5	4.000	20.000	50	30.000	30.000
4	0,10	5	4.000	20.000	50	30.000	30.000
5	0,24	10	4.000	40.000	150	30.000	90.000
6	0,12	5	4.000	20.000	100	30.000	60.000
7	0,16	10	4.000	40.000	100	30.000	3.000.000
8	0,40	20	4.000	80.000	250	30.000	150.000
9	0,20	10	4.000	40.000	150	30.000	90.000
10	0,12	5	4.000	20.000	100	30.000	60.000
11	0,32	15	4.000	60.000	200	30.000	120.000
12	0,16	10	4.000	40.000	100	30.000	60.000
13	0,28	20	4.000	80.000	200	30.000	120.000
14	0,61	25	4.000	100.000	400	30.000	240.000
15	0,08	5	4.000	20.000	50	30.000	30.000
Total	3,28	165		660.000	2.150		4.230.000
Rata-rata / (Ha)		50,30		201.219	655,48		1.289.634

Lanjutan Biaya Variabel (Pupuk) Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Pupuk / Petani (Kg)	Total Biaya Pupuk/ Petani (Rp)
1	0,24	240	645.000
2	0,14	160	430.000
3	0,08	85	235.000
4	0,10	100	360.000
5	0,24	240	645.000
6	0,12	150	390.000
7	0,16	170	3.410.000
8	0,40	410	1.115.000
9	0,20	235	625.000
10	0,12	150	390.000
11	0,32	305	800.000
12	0,16	160	430.000
13	0,28	325	880.000
14	0,61	630	1.680.000
15	0,08	85	235.000
Total	3,28	3.445	12.270.000
Rata-rata / Ha		1.050,30	3.740.854

Lampiran 7. Biaya Variabel (Pestisida) Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Tenchu 20 Sg	Bayfolan	Amistartop	Folicur	Score 250 Ec	Sagri Beat	Total Pestisida / Petani
1	0,24	120.000	42.000	95.000	55.000	47.000	93.000	452.000
2	0,14	58.000	25.000	48.000	29.000	23.000	40.000	223.000
3	0,08	40.000	22.000	44.500	30.000	25.000	42.500	204.000
4	0,10	58.000	25.000	48.000	29.000	23.000	40.000	223.000
5	0,24	120.000	42.000	95.000	55.000	47.000	93.000	452.000
6	0,12	58.000	25.000	48.000	29.000	23.000	40.000	223.000
7	0,16	60.000	23.000	50.000	27.500	25.000	45.000	230.500
8	0,40	120.000	40.000	100.000	55.000	50.000	90.000	455.000
9	0,20	60.000	23.000	50.000	27.500	25.000	45.000	230.500
10	0,12	58.000	25.000	48.000	29.000	23.000	40.000	223.000
11	0,32	120.000	40.000	100.000	55.000	50.000	90.000	455.000
12	0,16	60.000	20.000	50.000	27.500	25.000	45.000	227.500
13	0,28	120.000	40.000	100.000	55.000	50.000	90.000	455.000
14	0,61	480.000	155.000	380.000	208.000	180.000	344.000	1.747.000
15	0,08	40.000	20.000	63.000	28.000	22.000	40.000	213.000
Total	3,28	1.572.000	567.000	1.319.500	739.500	638.000	1.177.500	6.013.500
Rata-rata / Ha		479.268	172.868	402.286	225.457	194.512	358.994	1.833.384

Lampiran 8. Jumlah Biaya Sarana Produksi Usahatani Sawi di Desa Celawan
Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih	Pupuk	Pestisida	Total Biaya Per Petani
1	0,24	72.000	645.000	452.000	1.169.000
2	0,14	48.000	430.000	223.000	701.000
3	0,08	24.000	235.000	204.000	463.000
4	0,10	48.000	360.000	223.000	631.000
5	0,24	72.000	645.000	452.000	1.169.000
6	0,12	48.000	390.000	223.000	661.000
7	0,16	48.000	3.410.000	230.500	3.688.500
8	0,40	120.000	1.115.000	455.000	1.690.000
9	0,20	72.000	625.000	230.500	927.500
10	0,12	48.000	390.000	223.000	661.000
11	0,32	96.000	800.000	455.000	1.351.000
12	0,16	48.000	430.000	227.500	705.500
13	0,28	96.000	880.000	455.000	1.431.000
14	0,61	192.000	1.680.000	1.747.000	3.619.000
15	0,08	24.000	235.000	213.000	472.000
Total	3,28	1.056.000	12.270.000	6.013.500	19.339.500
Rata-rata/ Ha		321.951	3.740.854	1.833.384	5.896.189

Lampiran 9. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Petani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemanenan			Total Biaya Tenaga Kerja Per Petani (Rp)
		Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah	
1	0,24	2	1	200.000	3	1	150.000	2	1	100.000	450.000
2	0,14	1	1	100.000	2	1	100.000	1	1	50.000	250.000
3	0,08	1	1	100.000	1	1	50.000	1	1	50.000	200.000
4	0,10	1	1	100.000	1	1	50.000	1	1	50.000	200.000
5	0,24	2	1	200.000	3	1	150.000	1	1	50.000	400.000
6	0,12	1	1	100.000	2	1	100.000	1	1	50.000	250.000
7	0,16	1	1	100.000	1	1	50.000	1	1	50.000	200.000
8	0,40	3	1	300.000	3	1	150.000	1	1	50.000	500.000
9	0,20	2	1	200.000	3	1	150.000	1	1	50.000	400.000
10	0,12	1	1	100.000	2	1	100.000	1	1	50.000	250.000
11	0,32	2	1	200.000	4	1	200.000	1	1	50.000	450.000
12	0,16	1	1	100.000	2	1	100.000	1	1	50.000	250.000
13	0,28	2	1	200.000	3	1	150.000	1	1	50.000	400.000
14	0,61	4	1	400.000	7	1	350.000	5	1	250.000	1.000.000
15	0,08	1	1	100.000	1	1	50.000	1	1	50.000	200.000
Total	3,28	25		2.500.000	38		1.900.000	20		1.000.000	5.400.000
Rata-rata / Ha				762.195			579.268			304.878	1.646.341

Lampiran 10. Jumlah Biaya Produksi Usahatani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Fixed Cost		Total Biaya Tetap	Variabel Cost		Total Biaya Variabel	Total Biaya Produksi
		Penyusutan Alat	Pajak+Sewa Lahan		Sarana Produksi	Tenaga Kerja		
1	0,24	33.269	3.000.000	3.033.269	1.169.000	450.000	1.619.000	4.652.269
2	0,14	18.349	985.000	1.003.349	701.000	250.000	951.000	1.954.349
3	0,08	11.411	28.000	39.411	463.000	200.000	663.000	702.411
4	0,10	21.069	20.000	41.069	631.000	200.000	831.000	872.069
5	0,24	33.827	23.000	56.827	1.169.000	400.000	1.569.000	1.625.827
6	0,12	24.284	25.000	49.284	661.000	250.000	911.000	960.284
7	0,16	21.228	1.020.000	1.041.228	3.688.500	200.000	3.888.500	4.929.728
8	0,40	34.213	1.125.000	1.159.213	1.690.000	500.000	2.190.000	3.349.213
9	0,20	28.239	25.000	53.239	927.500	400.000	1.327.500	1.380.739
10	0,12	24.274	850.000	874.274	661.000	250.000	911.000	1.785.274
11	0,32	27.765	928.000	955.765	1.351.000	450.000	1.801.000	2.756.765
12	0,16	20.343	24.000	44.343	705.500	250.000	955.500	999.843
13	0,28	33.250	26.000	59.250	1.431.000	400.000	1.831.000	1.890.250
14	0,61	54.849	80.000	134.849	3.619.000	1.000.000	4.619.000	4.753.849
15	0,08	10.983	500.000	510.983	472.000	200.000	672.000	1.182.983
Total	3,28	397.353	8.659.000	9.056.353	19.339.500	5.400.000	24.739.500	33.795.853
Rata-rata / Ha		121.200	2.639.939	2.761.083	5.896.189	1.646.341	7.542.530	10.303.613

Lampiran 11. Jumlah dan Rata-Rata Produksi, Penerimaan Usahatani, Biaya Produksi Usahatani dan Pendapatan Usahatani

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,24	4.500	2.500	11.250.000	4.652.269	6.597.731
2	0,14	2.800	2.500	7.000.000	1.954.349	5.045.651
3	0,08	1.400	2.500	3.500.000	702.411	2.797.589
4	0,10	1.750	2.500	4.375.000	872.069	3.502.931
5	0,24	4.500	2.500	11.250.000	1.625.827	9.624.173
6	0,12	2.100	2.500	5.250.000	960.284	4.289.716
7	0,16	3.200	2.500	8.000.000	4.929.728	3.070.272
8	0,40	8.000	2.500	20.000.000	3.349.213	16.650.787
9	0,20	3.750	2.500	9.375.000	1.380.739	7.994.261
10	0,12	2.250	2.500	5.625.000	1.785.274	3.839.726
11	0,32	6.000	2.500	15.000.000	2.756.765	12.243.235
12	0,16	3.200	2.500	8.000.000	999.843	7.000.157
13	0,28	4.900	2.500	12.250.000	1.890.250	10.359.750
14	0,61	10.500	2.500	26.250.000	4.753.849	21.496.151
15	0,08	1.700	2.500	4.250.000	1.182.983	3.067.017
Total	3,28	60.550		151.375.000	33.795.853	117.579.147
Rata-rata / Ha		18.688		46.150.914	10.303.613	35.847.301

Lampiran 12. Surat Pengantar Riset kepada Kepala Desa Celawan

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366876, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8229331 Medan 20132
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 2480/FP.2/01.10/VII/2023 Medan, 25 Juli 2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.
Kepala Desa Celawan
Jl. Sukaramai, Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin,
Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20987
di _____
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Feri Lativa
NIM : 198220015
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Kelayakan Usahatani Sawi (Brassica rapa) di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai"**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

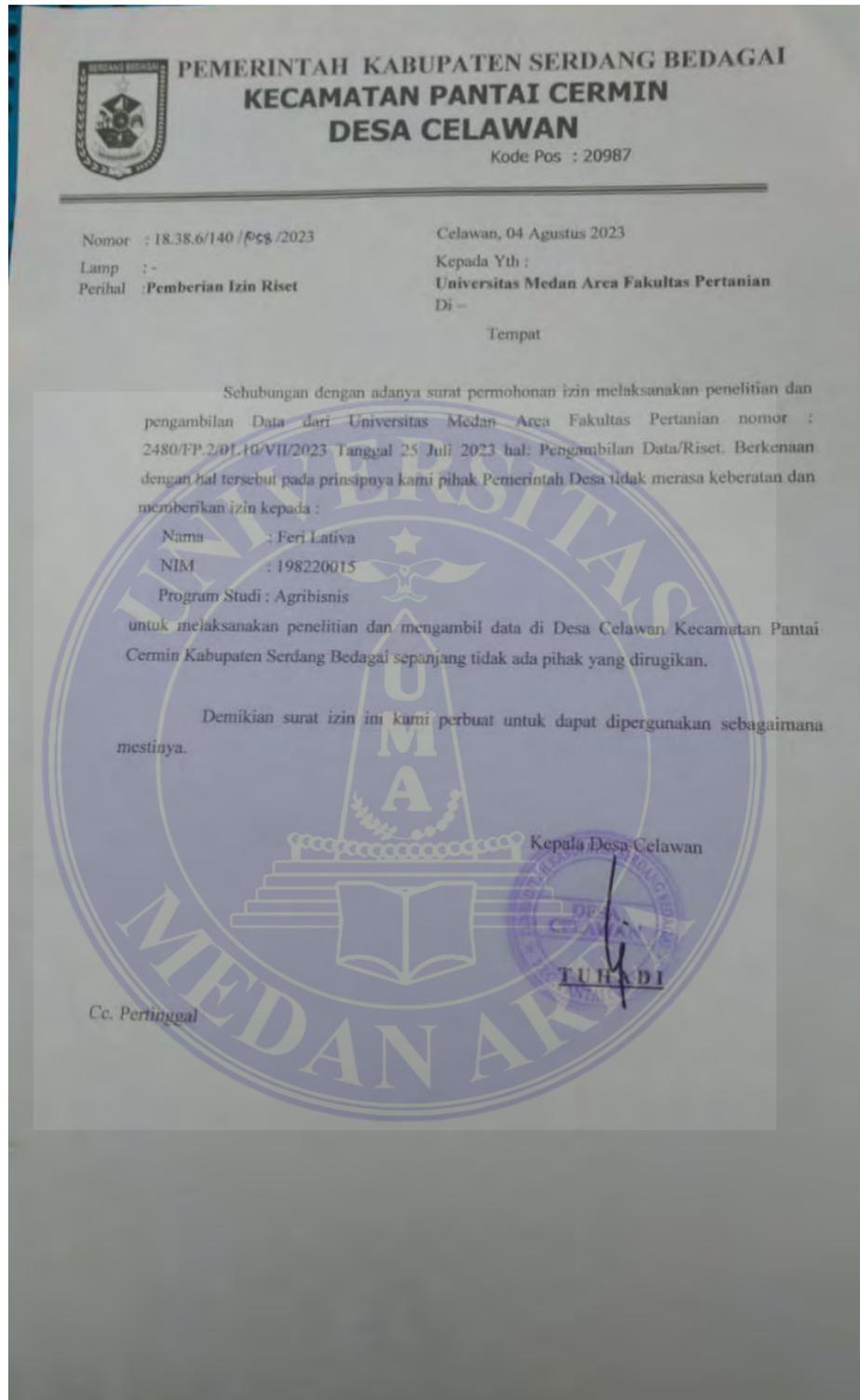

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 13. Surat Izin Riset oleh Kantor Desa Celawan



Lampiran 14. Surat Selesai Riset dari Kantor Desa Celawan



Lampiran 15. Dokumentasi di Lapangan
Gambar 2. Wawancara Petani Sawi



Ibu Lastri, 4 Agustus 2023



Ibu Surtik, 4 Agustus 2023



Bapak Khairul, 8 Agustus 2023



Bapak Jumingan, 8 Agustus



Bapak Legiyo, 8 Agustus 2023



Ibu Sri Ningsih, 15 Agustus

Gambar 3. Penyerahan Surat Pengantar Riset di Kantor Desa Celawan



Gambar 4. Melapor ke Kantor Desa Celawan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian

